

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan kinerja terbaik perusahaan, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban dalam menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban hasil kerjanya pada pihak-pihak eksternal karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Kecenderungan pihak eksternal dalam memperhatikan laba disadari oleh pihak manajemen sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya. Dari perilaku inilah timbul bentuk yang berhubungan dengan laba, yaitu praktik perataan laba.¹

¹ Kustiani, D. Dan E. Ekawati. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1, Februari, hal: 53-66.

Perataan laba merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat. Manajemen sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggungjawab atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan sebab kinerja manajemen akan dianggap kurang baik apabila laba perusahaan berfluktuatif sehingga menyebabkan investor akan sulit membuat prediksi arus laba di masa depan dan eksploitasi deviden investor menjadi tidak stabil.

Tindakan perataan laba dapat dianggap merugikan apabila didorong oleh keinginan pihak manajemen untuk menguntungkan dirinya dengan menyajikan informasi yang menyesatkan. Menguntungkan apabila tindakan tersebut memberikan efek bagi perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan. Akibatnya investor tidak mendapatkan informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Budi Leksmana, mengungkapkan antara agent dengan principal dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja. Manajemen laba dikelompokkan menjadi *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income*

smoothing. Manajemen laba yang sering dilakukan manajemen adalah dengan perataan laba. Perataan laba dilakukan karena informasi laba merupakan sasaran utama dari informasi laporan keuangan yang dipublikasikan bagi pihak eksternal. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel- variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi riil.²

Wang dan Williams menyatakan bahwa perataan laba justru sebuah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manajer. Mereka menganggap bahwa praktik perataan laba memiliki nilai informasi atas laba laporan. Hasil studi yang dilakukannya menyediakan bukti-bukti yang mengindikasikan bahwa laba yang diratakan lebih disukai oleh pasar karena perusahaan dengan serial laba yang rata dianggap memiliki risiko yang lebih rendah.³

Buruknya keadaan ekonomi Indonesia saat ini akan langsung berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sektor swasta, laba perusahaan menurun termasuk perusahaan yang telah *go public*. Selama krisis ekonomi berlangsung, diduga pihak manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian mengenai *income smoothing* menjadi menarik untuk dilakukan.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang mendorong pihak manajemen dalam melakukan

² Budileksmana dan Andriani, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 6, No. 2, 2005, Hal 207

³ Kustono, Alwan Sri. 2008. Motivasi Perataan Penghasilan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11 No. 2, Mei, hal: 133-157.

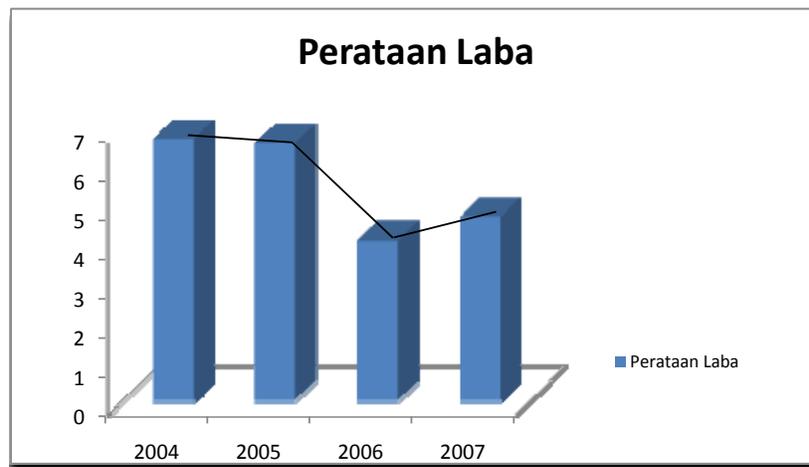
praktik perataan laba, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitian. Jatiningrum menemukan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas sementara Jin menemukan bukti bahwa praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan namun dipengaruhi oleh *leverage* operasi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Income smoothing dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = CV \Delta I / CV \Delta S$$

Perusahaan dikatakan melakukan *income smoothing* (perataan laba) apabila

$$CV \Delta S \geq CV \Delta I$$



Gambar 2.1

Pergerakan Perataan Laba

Dari grafik tersebut dapat dideskripsikan bahwa pada perusahaan perata laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2004 menunjukkan nilai pada indeks Eckel adalah dengan nilai rata-rata sebesar 6,7 pada tahun 2005 terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 6,6 pada tahun 2006 terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 4,1 dan pada tahun 2007 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 4,7.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penyimpangan yang tidak normal dalam laba pada suatu tingkat yang diperbolehkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen untuk meratakan laba selama satu waktu sehingga aliran laba yang lebih stabil akan menyebabkan penilaian yang lebih besar terhadap perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)*. Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan dikategorikan sebagai bukan perataan laba apabila hasil perhitungan koefisien variasi untuk perubahan laba ($CV \Delta I$) lebih besar sama dengan koefisien variasi untuk perubahan penjualan ($CV \Delta S$) dan apabila hasil perhitungan koefisien variasi untuk perubahan laba ($CV \Delta I$) lebih kecil dibandingkan dengan koefisien variasi untuk perubahan penjualan ($CV \Delta S$) maka perusahaan dikategorikan sebagai perata laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto,⁴ yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel yaitu variabel kepemilikan manajerial karena peneliti berpendapat bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi praktik perataan laba.
2. Penelitian sebelumnya mengambil periode penelitian dari tahun 2002 sampai 2006, sedangkan penulis mengambil periode penelitian dari tahun 2004 sampai 2007.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur saja dikarenakan penulis ingin mengetahui praktik perataan laba pada sektor manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya juga melibatkan sektor lembaga keuangan, *real estate* dan properti.

⁴ Herni dan Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol, 23 No. 3, Juli, hlm. 302-314.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini penulis akan membahas **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA”** (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai 2007).

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Adanya pengaruh kondisi ekonomi yang belum stabil yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.
- b. Adanya pengaruh untuk penggunaan informasi kondisi keuangan yang akan digunakan investor pasar modal terhadap baik buruknya suatu perusahaan yang akan di investasikan.
- c. Adanya keinginan para investor agar auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan.
- d. Adanya keinginan pihak eksternal dalam merencanakan *income* untuk tahun berikutnya terhadap transparansi kinerja keuangan perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, maka penulis melakukan pembatasan masalah hanya pada permasalahan, yaitu:

1. Penggunaan Laporan keuangan dari perusahaan manufaktur.
2. Meneliti laporan keuangan selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.
3. Penulis hanya menggunakan variabel struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial dalam praktik perataan laba.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial ?
2. Apakah faktor struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap praktik perataan laba secara simultan ?
3. Variabel manakah yang lebih dominan yang mempengaruhi praktik perataan laba ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang ada, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap praktik perataan laba secara simultan.
3. Untuk memperoleh faktor yang lebih dominan yang berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk Penulis

Menambah pengetahuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk Universitas

Skripsi ini dapat dijadikan referensi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, serta sebagai penambah bagi kumpulan skripsi yang ada pada Universitas Esa Unggul.

3. Untuk Umum

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut khususnya mengenai perilaku adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat khususnya dalam memilih perusahaan setelah mengetahui bagaimana perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah dengan menguraikan garis besar dari tiap- tiap bab, serta gambaran dan uraian singkat yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun uraian dan susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian penulis, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tinjauan dan manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan uraian rinci mengenai hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang memiliki hubungan relevan dengan masalah penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tinjauan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan profil perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasinya.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat statistik deskriptif mengenai sampel penelitian beserta analisa dan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis atas data yang diperoleh penulis.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab yang terakhir ini merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian skripsi ini. Dimana pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dibuat penulis dari keseluruhan penelitian dan analisa yang dilakukan penulis berdasar dari data- data yang didapat, penulis juga memberikan saran- saran yang sekiranya akan memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk kita semua dan bagi yang ingin mengambil penelitian tentang ini pada masa yang akan datang.